

**INDUSTRI KUE BAWANG MEDAN RIZKA DI KELURAHAN PADANG
BESI KECAMATAN LUBUK KILANGAN 1999-2019
STUDI SEJARAH PEREKONOMIAN**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)



Dosen Pembimbing: Hendra Naldi, SS, M.Hum

Disusun Oleh :

NUR AQLIA AZIZAH

(17046020)

PENDIDIKAN SEJARAH

FAKULTAS ILMU SOSIAL

UNIVERSITAS NEGERI PADANG

2021

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Industri Kue Bawang Medan Rizka Di Kelurahan Padang Besi Kecamatan
Lubuk Kilangan 1999-2019 Studi Sejarah Perekonomian

Nama : Nur Aqlia Azizah

Nim/Bp : 17046020/2017

Departemen : Pendidikan Sejarah

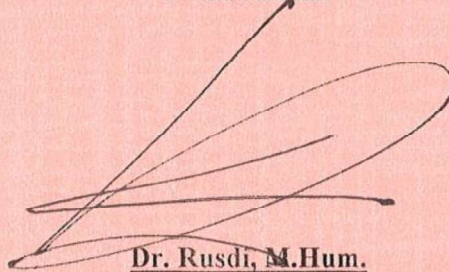
Jurusan : Sejarah

Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, Desember 2023

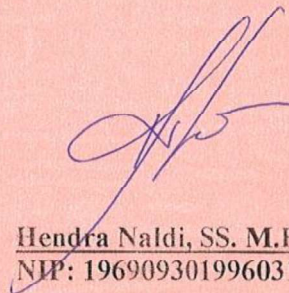
Disetujui Oleh:

Ketua Jurusan



Dr. Rusdi, M.Hum.
NIP: 196403151992031002

Pembimbing



Hendra Naldi, SS. M.Hum
NIP: 196909301996031001

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan didepan Tim Penguji Skripsi Departemen Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang pada hari Juma't, 5 November 2021

Industri Kuc Bawang Medan Rizka di Kelurahan Padang Besi Kecamatan Lubuk Kilangan 1999-2019 Studi Sejarah Perekonomian


Nama : Nur Aqlia Azizah
Nim/Bp : 17046020/2017
Departemen : Pendidikan Sejarah
Jurusan : Sejarah
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, Desember 2023

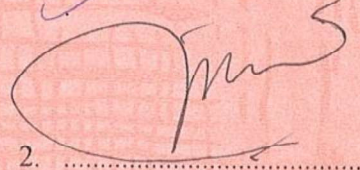
Tim Penguji

Tanda Tangan

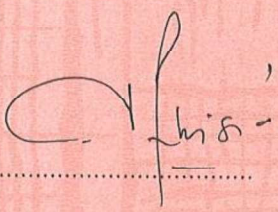
Ketua : Hendra Naldi, SS.M.Hum

1. 

Anggota : 1. Dr. Erniwati, SS.M.Hum

2. 

2. Azmi Fitriasia, M.Hum,
Ph. D

3. 

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nur Aqlia Azizah
Nim/Bp : 17046020/ 2017
Departemen : Pendidikan Sejarah
Jurusan : Sejarah
Falultas : Ilmu Sosial

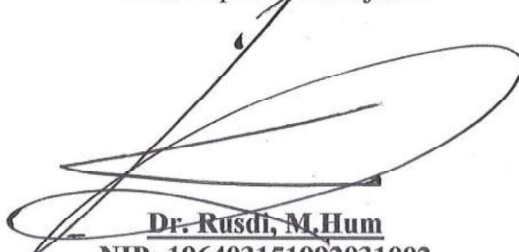
Dengan ini menyatakan, bahwa skripsi saya yang berjudul "**Industri Kue Bawang Medan Rizka di Kelurahan Padang Besi Kecamatan Lubuk Kilangan 1999-2019 Studi Sejarah Perekonomian**" adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan hasil karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai syarat hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di instansi UNP maupun di masyarakat dan Negara.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Padang, Desember 2023

Disetujui Oleh,

Ketua Departemen Sejarah


Dr. Rusdi, M. Hum
NIP: 196403151992031002

Saya yang menyatakan



Nur Aqlia Azizah
NIM.17046020

ABSTRAK

Nur Aqlia Azizah (2017/17046020): “ Industri Kue Bawang Medan Rizka Di Kelurahan Padang Besi, Kecamatan Lubuk Kilangan 1999-2019 Studi: Sejarah Perekonomian”. **Skripsi** Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang

Peran UKM sungguh besar di beberapa negara seperti di Amerika Serikat, Jepang, Jerman, Italia dan sebagainya karena perannya merupakan pilar utama perekonomian negara. UKM dapat berperan lebih besar karena kebijakan pemerintah negara-negara tersebut berpihak mendukung UKM. Keadaan itu mengondisikan usaha kecil menengah menjadi sehat dan kuat. UKM merupakan salah satu sektor yang hanya sedikit terkena dampak krisis global. Terbukti bahwa UKM dapat meningkatkan kompetisi pasar dan stabilisasi sistem ekonomi di Indonesia. Oleh karena itu, hampir semua pejabat pemerintah membicarakan keberdayaan dan peran UKM. Kegiatan bisnis ekonomi yang dilakukan oleh sebagian besar UKM adalah meliputi produksi barang konsumsi dan jasa yang sangat elastis. Menurut catatan kantor Kementerian Riset dan Teknologi hampir 87% kekuatan ekonomi Indonesia berada di tangan pengusaha kecil dan menengah. Menurut Kepala Dinas Perindustrian dan Perdagangan Sumatera Barat Afriyadi laudin 2011 mengungkapkan bahwa perkembangan UKM di Sumbar termasuk bagus dibandingkan daerah lain, mulai dari penambahan unit usaha hingga pergerakan bisnisnya. Beberapa UKM yang memproduksi makanan/minuman dan hasil kerajinan sudah bisa menembus pasar ekspor meski volumenya masih dalam jumlah terbatas atau hanya sekadar untuk memenuhi pesanan berkala. Menghadapi era globalisasi saat ini. Untuk menghasilkan barang dan jasa kegiatan produksi melibatkan banyak faktor produksi. pada umumnya faktor produksi ini terdiri atas alam, tenaga kerja, modal dan kewirausahaan. Sekitar tahun 1999 muncul industri kecil yang bernama Kue Bawang Medan Rizka untuk pertama kalinya berdiri di daerah Padang Besi dan menjadi satu - satunya usaha Kue Bawang Medan Rizka pada saat itu di daerah tersebut. Berawal dari kebutuhan saat lebaran tahunan untuk dikonsumsi sendiri oleh keluarga. Dimana produksi Kue Bawang Medan pada saat itu masih tergolong sangat sederhana dan hanya mempekerjakan kerabat dan keluarga terdekat, pada masa awal produksi Kue Bawang Medan pemilik berencana

untuk memasarkan dagangannya disekitaran daerah Padang Besi yang dimana pembeli pada saat itu masih tetangga terdekat dan warung/kedai sekitaran rumah beliau. Tidak hanya dalam bentuk produksi terlihat sederhana, tetapi dalam distribusi pun pemilik Kue Bawang Medan ini masih dalam cakupan yang kecil. Dengan sangat sederhana dari awal produksi hingga mendistribusikan ke daerah terdekat hingga terjadi peningkatan penjualan.

Kata Kunci : Industri, Sosial Ekonomi Masyarakat, Kue Bawang Medan

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah kehadiran Allah SWT yang telah mmberikan rahmat dan karunia-Nya, sehingg penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Industri Kue Bawang Medan Rizka Padang Besi, Kecamatan Lubuk Kilangan 1999-2019 Studi Sejarah Perekonomian”. Skripsi ini ditulis sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Program Studi Pendidikan Sejarah Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang. Dalam penyelesaian skripsi ini banyak mendapat bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Untuk itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Ibu Dr. Siti Fatimah, M.Pd., M.Hum., Selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.
2. Bapak Dr. Rusdi, M.Hum., sebagai Ketua Jurusan Sejarah dan Ketua Prodi Pendidikan Sejarah.
3. Bapak Drs. Etmi Hardi, M.Hum., sebagai Sekretaris Jurusan Sejarah.
4. Bapak Hendra Naldi, S.S, M.Hum, selaku dosen pembimbing yang telah memberi motivasi, nasehat dan bimbingan dalam penulisan skripsi ini.
5. Ibu Dr. Erniwati, M.Hum sebagai dosen penguji yang telah memberikan banyak kritik dan saran yang bermanfaat kepada penulis.

6. Ibu Azmi Fitriasia, M.Hum, Ph.D., selaku dosen penguji yang telah memberikan banyak kritik dan saran yang bermanfaat kepada penulis.
7. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang yang telah membimbing penulis selama menuntut ilmu.
8. Teristimewa untuk kedua orang tua tercinta dan keluarga besar yang telah memberikan dukungan dan motivasi penuh baik secara mental maupun materi.
9. Rekan-rekan mahasiswa Jurusan Sejarah angkatan 2017.

Semoga bantuan, bimbingan dan motivasi yang Bapak/Ibu dan rekan-rekan berikan menjadi amal ibadah dan mendapatkan balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa masih terdapat kekurangan dan ketidaksempurnaan tulisan ini, semoga karya ini dapat bermanfaat bagi semua.

Padang, Oktober 2021

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	Error! Bookmark not defined.
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN.....	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah dan Rumusan Masalah.....	9
C. Tujuan Penelitian.....	10
Mengacu pada rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini adalah :	10
D. Manfaat Penelitian.....	10
E. Tinjauan Pustaka	13
1. Studi Relevan.....	13
2. Kerangka Konseptual.....	20
F. Kerangka Berpikir.....	30
G. Metode Penelitian.....	30
BAB II DESKRIPSI WILAYAH KELURAHAN PADANG BESI	33
A. KONDISI TOPOGRAFI	33
B. Demografi.....	42
C. Pendidikan	45
D. Mata Pencarian Penduduk	47
E. Munculnya UMKM di Kota Padang.....	47

F. Kendala yang dihadapi Dinas Koperasi dan Umkm Kota Padang Dalam Pembinaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah.....	50
G. Upaya yang dilakukan oleh Dinas Koperasi dan UMKM Kota Padang Dalam Mengatasi Kendala Pembinaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah.....	52
BAB III INDUSTRI KUE BAWANG MEDAN RIZKA 1999-2019	54
A. Proses Awal Produksi Tahun 1999.....	54
B. Proses Produksi Tahun 2001 – 2009	57
C. Proses Produksi 2014 – 2019	59
D. Pengaruh Masyarakat Sekitaran Kue Bawang Medan Rizka Terhadap Kehidupan Ekonomi dan Sosial.....	60
a. Pengaruh Usaha Kue Bawang Medan Terhadap Kehidupan Ekonomi	60
b. Pengaruh Usaha Kue Bawang Medan di Kehidupan Sosial	64
BAB IV PENUTUP	67
A. KESIMPULAN	67
B. SARAN	69
DAFTAR PUSTAKA	71

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Wilayah Adminstrasi Kecamatan Lubuk Kilangan	34
Tabel 2. Luas Lahan Menurut Jenis penggunaannya Di Kecamatan Lubuk Kilangan 2018	40
Tabel 3. Luas Area Sawah di Kecamatan Lubuk Kilangan 201	40
Tabel 4. Jumlah Penduduk Menurut Kelurahan 2017 dan 2018.....	42
Tabel 5. Jumlah Penduduk Menurut Kelurahan dan Jenis Kelamin	43
Tabel 6. Jumlah Penduduk menurut Umur dan Jenis Kelamin.....	43
Tabel 7. Jumlah Sekolah Menurut Tingkat dan Kelurahan Tahun 2018	45

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Peta Padang Besi	33
Gambar 2. PT Semen Padang.....	37
Gambar 3. Patung Pasar Bandar Buat.....	39

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Wawancara	74
Lampiran 2 Foto Peneliti.....	77
Lampiran 3 Foto Surat Penelitian	79

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Peran UKM sungguh besar di beberapa negara seperti di Amerika Serikat, Jepang, Jerman, Italia dan sebagainya karena perannya merupakan pilar utama perekonomian negara. UKM dapat berperan lebih besar karena kebijakan pemerintah negara-negara tersebut berpihak mendukung UKM. Keadaan itu mengondisikan usaha kecil menengah menjadi sehat dan kuat. UKM merupakan salah satu sektor yang hanya sedikit terkena dampak krisis global. Terbukti bahwa UKM dapat meningkatkan kekompetitifan pasar dan stabilisasi sistem ekonomi di Indonesia. Oleh karena itu, hampir semua pejabat pemerintah membicarakan keberdayaan dan peran UKM.

Kegiatan bisnis ekonomi yang dilakukan oleh sebagian besar UKM adalah meliputi produksi barang konsumsi dan jasa yang sangat elastis. Menurut catatan kantor Kementerian Riset dan Teknologi hampir 87% kekuatan ekonomi Indonesia berada di tangan pengusaha kecil dan menengah. Sebagian besar pelaku UKM diyakini belum menggunakan hasil penelitian dan inovasi teknologi yang tepat. Jika para pelaku UKM paham

teknologi dan inovasinya dalam operasional bisnis maka kontribusi UKM terhadap kekuatan ekonomi nasional akan semakin besar.¹

Menurut Kepala Dinas Perindustrian dan Perdagangan Sumatera Barat Afriyadi laudin 2011 mengungkapkan bahwa perkembangan UKM di Sumbar termasuk bagus dibandingkan daerah lain, mulai dari penambahan unit usaha hingga pergerakan bisnisnya. Beberapa UKM yang memproduksi makanan/minuman dan hasil kerajinan sudah bisa menembus pasar ekspor meskipun volumenya masih dalam jumlah terbatas atau hanya sekadar untuk memenuhi pesanan berkala. Menghadapi era globalisasi saat ini, produk baru dan khas daerah menjadi suatu yang dicari di pasaran, karena itu Pemprov Sumbar terus berupaya meningkatkan pembinaan dan mendorong berkembangnya jumlah UKM di Sumatera Barat.²

Terbukti bahwa UMKM yang ada di Sumbar pada saat ini sangat meningkat tajam pada validitas.

Sumatera Barat mayoritas perekonomiannya didominasi oleh pertanian dan perindustrian rakyat kecil³. Dilihat dari sektor pertanian, perdagangan, maupun kegiatan industri. Industri kecil sangat berperan penting yang memiliki potensi penopang ekonomi Indonesia menuju Negara industri. Industri kecil adalah salah satu tulang punggung ekonomi bagi daerah

¹ Adi, M Kwartono. 2007. Analisis Usaha Kecil dan Menengah. Yogyakarta: Andi Offset.

² Kepala Dinas Perindustrian dan Perdagangan Sumatera Barat Afriyadi laudin (2011)

³ Abrar Yusra, *Azwar Anas Teladan Dari Ranah Minang*, (Jakarta : Kompas Media Nusantara 2001), hlm 221.

pedesaan. Industri mempunyai peranan penting dalam menopang perekonomian Negara, baik dalam menambah pendapatan Negara atau pun meningkatkan kesejahteraan masyarakat⁴.

Bidang pertanian dapat dijadikan sebagai sumber bahan baku utama bagi bidang industri, sering kali disebut dengan agro industri yaitu industri yang berbahan baku utama dari produk pertanian⁵. Selain itu industri rumah tangga (IRT) jumlahnya yang terus meningkat dari tahun ke tahun memberikan dampak positif berupa lapangan pekerjaan yang luas.

Menurut Trisuna Suhardi pada Seminar Nasional Industri Pedesaan bahwa menurutnya kebijakan nasional mengenai pembangunan industri adalah upaya untuk meningkatkan nilai tambah yang di tunjukan untuk⁶ :

1. Memperluas lapangan kerja, guna tercapainya kesejahteraan untuk kepentingan bersama, dalam hal ini pengangguran tidak akan lagi menjadi beban bagi Negara.

2. Menyediakan barang dan jasa yang bermutu dengan harga bersaing di pasar, tentunya ketika barang sudah bermutu dengan harga yang dapat di jangkau masyarakat akan lebih mudah mendapatkannya.

⁴ Mestika Zed, Sumatra Barat di panggung Sejarah 1945-1995, (Jakarta : Sinar Harapan,1998), hlm 318-319.

⁵ Muhammad Ilham Wahyudi, Pengusaha dan Industri Kerupuk Sanjai Di Nagari Gadut Kabupaten Agam 1996-2015,*Skripsi*, Padang : Fakultas Ilmu Budaya,2017.hlm 1

⁶ Gembong Tjitroesoepomo, Suhardi trisuna, *Dalam Seminar Nasional Industri Pedesaan dalam rangka Lustrum 1 Universitas Wangsa Manggala Yogyakarta* , (1991), h, 61.

3. Meningkatkan ekspor dan menghemat devisa, ketika barang yang di produksi sudah sesuai maka barang dapat dikirim dengan kualitas yang baik.

4. Menunjang pembangunan daerah dan sektor-sektor pembangunan lainnya, jika perkembangan perindustriannya semakin besar maka dalam hal ini pabrik dapat memberika feedback pada masyarakat sekitar.

5. Pembangunan pengembangan teknologi, semakin majunya suatu Negara.

Munculnya industri rumah tangga disuatu daerah akan menimbulkan dampak bagi masyarakat sekitar

Partomo, 2002 berpendapat bahwa Peranan Usaha Kecil dan Menengah (UKM) dalam perekonomian Indonesia pada dasarnya sudah besar sejak dulu. Namun demikian sejak krisis ekonomi melanda Indonesia, perananan UKM meningkat dengan tajam. Dalam pembangunan ekonomi di Indonesia, Usaha Kecil Menengah (UKM) selalu digambarkan sebagai sektor yang mempunyai peranan yang penting, karena sebagian besar jumlah penduduknya berpendidikan rendah dan hidup dalam kegiatan usaha kecil baik di sektor tradisional maupun modern⁷.

⁷ Partomo, 2002, peranan UKM di Indonesia

Berbagai daerah di Indonesia mempunyai beranekaragam masakan, jajanan, dan minuman tradisional yang telah lama berkembang secara spesifik di setiap daerah Rosyidi, 2011.⁸

Industri makanan dan minuman merupakan industri yang mengalami pertumbuhan yang cukup baik. Data dari Biro Pusat Statistik (BPS) menunjukkan pertumbuhan industri makanan dan minuman mencapai 13,5% pada tahun 2004, 20,1% tahun 2005, 31% tahun 2006, 17,5% tahun 2007, 14,9% pada tahun 2008, 11,22% pada tahun 2009, pada 2010 terjadi penurunan sebanyak 2,73% dikarenakan krisis global dan pada tahun 2011 meningkat sebesar 9.34%⁹

Wie, 1997 berpendapat Bidang industri telah menunjukkan peran yang penting bagi perekonomian, baik dalam menambah sumber pendapatan negara maupun dalam memberikan kesejahteraan bagi masyarakat luas. Industri rumah tangga dan industri yang pada umumnya terdapat di pinggiran daerah perkotaan erat kaitannya dengan bidang pertanian.¹⁰

Begitu pula halnya di Kecamatan Lubuk Kilangan, kegiatan usaha industri memberi kesempatan kerja kepada masyarakat, karena dalam usaha industri Kue Bawang Medan ini tidak menuntut pendidikan yang tinggi melainkan kemauan dalam bekerja. Di Kota Padang, tepatnya di Kecamatan Lubuk Kilangan, terdapat satu industri rumah tangga yang bergerak di

⁸ Rosyidi 2011

⁹ Menurut riset kementerian industri makanan dan minuman

¹⁰ Wie 1997

bidang pengolahan bahan makanan, yakni industri rumah tangga Kue Bawang Medan.

Industri rumah tangga kue bawang medan di Kelurahan Padang Besi Kecamatan Lubuk Kilangan dapat dikatakan sebagai satu industri rumah tangga yang menarik, hal ini dikarenakan produk kue bawang ini digoreng dengan cara yang masih sederhana, yakni menggunakan tungku tanah yang berukuran besar. Jadi cita rasa tradisionalnya masih terjaga. Selain cita rasa yang terjaga, proses pengelolaan industri dan distribusi dikendalikan oleh kerabat-kerabat terdekat. Lebih lanjut, terdapat tiga alasan utama mengapa industri ini tetap bertahan:

Pertama, produk berupa makanan, diketahui bahwa bisnis yang menguntungkan dan cukup populer di kalangan konsumen adalah bisnis makanan.

Kedua, pemberdayaan sumber daya manusia, dalam artian tenaga kerja yang digunakan berasal dari kerabat terdekat.

Ketiga, biaya yang dikeluarkan pada umumnya kecil. Industri rumah tangga kue bawang medan yang berdiri di tahun 1999, pendiriannya dilatarbelakangi kue bawang medan Rizka / usaha nining mulai merintis usahanya pada tahun 1999. Diawali dari banyaknya tetangga dan teman yang menyukai kue bawang yang dibuat oleh pemilik dan mertua beliau pada saat lebaran, sehingga banyak yang memesan dan ingin dibuatkan sebagai panganan lebaran.

Banyaknya pemesan kue bawang ini akhirnya menyebabkan pemilik untuk menjadikannya sebagai usaha sampingan pada saat menjelang lebaran untuk menambah penghasilan bagi keluarga Bapak Torik. Pada akhir tahun 1999, pemilik mulai memproduksi Kue Bawang Medan Rizka dalam kemasan ukuran 1 ons. Seiring perkembangannya usaha Kue bawang Rizka menjadi salah satu produk pangan yang bersaing ketat dengan usaha-usaha sejenis, yang menjadikan pemilik terus menaikkan nilai mutu serta pasar penjualan produknya. Perkembangan industri rumahan Kue Bawang Medan ini dari tahun ke tahun mengalami kenaikan yang terus menerus, sampai peneliti mengambil batasan dari tahun 1999-20019.

Pemilik Usaha Kue Bawang Ini sangat membantu warga sekitaran lingkungan rumah. Terutama perempuan, dengan adanya usaha ini menciptakan lapangan kerja yang baru untuk perempuan sekitar lingkungan rumah.

Indonesia negara yang kaya akan sumber daya alam terutama hasil bumi seperti rempah-rempah. Dengan adanya sumber daya alam yang melimpah itulah Usaha Rizka berupaya dari tangan-tangan terampil yang dimiliki untuk dapat mengolah kekayaan alam tersebut untuk dapat menghasilkan makanan berkualitas, enak dan disukai oleh berbagai kalangan masyarakat. Kualitas merupakan tujuan utama dari Usaha Rizka. Semoga

Usaha Rizka selalu bisa menjadi pilihan utama keluarga dan masyarakat pada umumnya.

Makanan Tradisional merupakan wujud budaya yang berciri kedaerahan, spesifik, beraneka macam dan jenis yang mencerminkan potensi alam daerah masing-masing. Makanan tidak hanya sebagai sarana untuk pemenuhan kebutuhan gizi seseorang. Makanan juga berguna untuk mempertahankan hubungan antar manusia, simbol identitas suatu masyarakat tertentu, dan dapat pula dijual dan dipromosikan untuk menunjang pariwisata yang dapat mendukung pendapatan suatu daerah .¹¹

Industri rumah tangga ini masih tetap bertahan dan eksis sampai sekarang, bahkan dari hasil industri rumah tangga ini, Bapak KI Agus Muhammad Thoriq mampu menyekolahkan ketiga anaknya hingga ke jenjang sekolah. Berangkat dari hal itu, penulis tertarik untuk mengulas mengenai narasi sejarah masyarakat kecil yang bergulat dalam industri rumah tangga yang sudah berdiri sejak tahun 1999 dan merupakan industri rumah tangga pertama yang ada di Kelurahan Padang Besi Kecamatan Lubuk Kilangan .

¹¹Endang, Nurhayati and Mulyana, Mulyana and Venny Indria Ekowati, Venny Indria Ekowati and Avi, Meilawati, M. A. (2013) *INVENTARISASI MAKANAN TRADISIONAL JAWA SERTA ALTERNATIF PENGEMBANGANNYA*. Artikel Penelitian Guru Besar

B. Batasan Masalah dan Rumusan Masalah

a) Batasan Masalah

Untuk menghindari pelebaran masalah, maka peneliti akan membatasi masalah yaitu sebagai berikut:

1. Lokasi penelitian akan dilaksanakan di satu Kelurahan yang ada di Kota Padang yaitu Kelurahan Padang Besi
2. Bahasan utama dari penelitian ini adalah tentang perkembangan kue kue bawang medan yang nantinya akan menjadi sumber informasi resmi dan media yang secara lengkap membahas tentang kue bawang medan dari, acara adat masyarakat, perkembangan, inovasi pengusaha kuliner dan peran pemerintah daerah.
3. Dan pada saat ini, perkembangan Kue Bawang Medan yang ada di Kecamatan Lubuk Kilangan dari tahun ke tahun mengalami peningkatan yang sangat signifikan hingga pada tahun 2019 sangat berkembang pesat.

b) Rumusan Masalah

1. Bagaimana perkembangan Industri Kue Bawang Medan Rizka dari tahun 1999-2019 ?
2. Bagaimana pengaruh berdirinya Kue Bawang Medan Rizka ini di lingkungan setempat ?

C. Tujuan Penelitian

Mengacu pada rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Bagaimana perkembangan Industri Kue Bawang Medan Rizka dari tahun 1999-2019
2. Mengetahui bagaimana pengaruh berdirinya Kue Bawang Medan Rizka ini di Lingkungan setempat.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat atau kegunaan penelitian ini baik secara teoritis maupun praktis diantaranya:

a). Manfaat Teoritis

Manfaat yang didapat dari penelitian mengenai industri kue bawang medan rizka di Padang Besi yaitu memberikan informasi tentang perkembangan dan dampak sosial ekonomi industri kue bawang medan di Padang Besi. Baik informasi bagi penulis, pembaca, dan ilmu pengetahuan, serta dapat bermanfaat bagi kelurahan, Kecamatan, Kabupaten maupun Pemerintah Provinsi. Penelitian ini memiliki beberapa manfaat yaitu dapat melatih kemampuan meneliti, menganalisis dan merekonstruksi suatu peristiwa sejarah yang sedang diteliti, serta memberikan wawasan sejarah yang kritis dan bermanfaat bagi penulis terutama sejarah lokal mengenai industri.

b). Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan juga dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang berkaitan dengan topik ini, diantaranya:

1. Bagi pihak masyarakat, penelitian ini dapat dijadikan sebagai upaya agar masyarakat bisa mengenal dan menjaga budayanya sendiri khususnya dalam hal ini adalah jajanan tradisionalnya, juga sebagai upaya untuk melestarikan warisan budaya berupa kuliner jajanan tradisional sebagai WTB (Warisan Tak Berbenda) serta menjadi alternatif kue sehingga bisa digunakan dalam berbagai kesempatan.
2. Bagi mahasiswa, sebagai salah satu referensi dalam penulisan karya ilmiah dan sebagai tambahan wawasan dalam melestarikan budaya.
3. Bagi pihak wirausaha, penelitian pengembangan produk kue bawang medan ini diharapkan dapat meningkatkan peminat atau membuka peluang usaha dalam menjual produk makanan tradisional.
4. Bagi pihak perhotelan/restaurant, sebagai identitas dan travel destination untuk para wisatawan lokal/mancanegara sehingga akan menjadi nilai lebih untuk hotel/restaurant itu sendiri.

5. Bagi pihak perpustakaan arsip dan daerah, sebagai sarana referensi juga membantu arsip perpustakaan dalam bidang budaya kuliner, sehingga bisa menjadi wadah melestarikan budaya (terpelihara) dan tercatat.
6. Bagi Sumatera Barat, sebagai salah satu upaya mendukung branding Sumatera Barat (salah satu identitas Sumatera Barat), bisa mengangkat Sumatera Barat melalui kuliner jajanan tradisional dan juga sebagai promosi Sumatera Barat dalam memajukan pariwisata Indonesia.

c) Akademis

Bagi pembaca penelitian ini di harapkan bisa menambah pengetahuan yang jelas tentang sejarah ekonomi perkembangan usaha industri makanan di Kelurahan Padang Besi, Kecamatan Lubuk Kilangan, Kota Padang. Bagi ilmu pengetahuan penelitian ini berguna sebagai referensi dalam ilmu pengetahuan sehingga dapat memperkaya dan menambah wawasan, dan bagi peneliti berikutnya dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dan perbandingan serta dikembangkan lebih lanjut atau dijadikan sebagai referensi sehingga dapat memberikan perhatian dan penilaian lagi mengenai perkembangan industri kecil di Kecamatan Lubuk Kilangan.

E. Tinjauan Pustaka

1. Studi Relevan

Penelitian yang dilakukan oleh beberapa peneliti berikut dapat menjadi kajian yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan. Beberapa penelitian tersebut antara lain :

Pertama : Penelitian yang dilakukan oleh Mahbub Kholis tahun 2015, dengan judul “Peran Home Industri Sabun Jelly “LS” Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Desa Tambi Lor Kecamatan Siyeg Kabupaten Indramayu”. Dalam penelitian ini Mahbub Kholis ingin mengetahui bagaimana peran home industri sabun jelly dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat. Sehingga dengan adanya industri sabun jelly “LS” mampu memberikan manfaat yang positif baik terhadap lingkungan sekitar maupun terhadap masyarakat. Peran sabun sabun jelly “LS” dalam pemberdayaan masyarakat diantaranya membuka lapangan kerja baru, sebagai peluang usaha, memberi penghasilan tambahan bagi masyarakat.

Persamaan penelitian tersebut dengan yang peneliti lakukan sekarang adalah sama-sama meneliti peranan dari industri dalam

pemberdayaan masyarakat. Untuk perbedaannya terletak pada obyek penelitian yang dilakukan oleh peneliti.¹²

Kedua : Penelitian yang dilakukan Ratu Kurnia Sari tahun 2016, dengan judul “Dampak Industri Kecil Tahu Tempe Terhadap Masyarakat Di RT 01 RW 10 Kelurahan Pondok Labu Cilandak Jakarta Selatan”. Hasil dari penelitian yang telah dilakukan adalah hadirnya industri kecil tahu memberikan manfaat terhadap masyarakat seperti membuka lapangan pekerjaan, sehingga masyarakat yang belum mempunyai pekerjaan mendapatkan penghidupan yang layak karena bekerja. Setiap pendirian suatu industri kecil pastinya memberikan dampak terhadap lingkungan sekitar baik dampak positif maupun negatif.⁷⁰ Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan peneliti sekarang adalah sama-sama meneliti tentang pemberdayaan masyarakat yang dilakukan melalui industri. Sedangkan perbedaannya adalah peneliti tersebut membahas mengenai dampak yang ditimbulkan dari adanya industri terhadap masyarakat, sedangkan yang dilakukan peneliti sekarang membahas mengenai peran produsen tahu tempe dalam pemberdayaan masyarakat.¹³

¹² Mahbub Kholis tahun 2015, dengan judul “Peran Home Industri Sabun Jelly “LS” Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Desa Tambi Lor Kecamatan Siyeg Kabupaten Indramayu”.

¹³ Ratu Kurnia Sari tahun 2016, dengan judul “Dampak Industri Kecil Tahu Tempe Terhadap Masyarakat Di RT 01 RW 10 Kelurahan Pondok Labu Cilandak Jakarta Selatan”

Ketiga : Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Bachtiar Rifa'i tahun 2013, dalam penelitiannya yang berjudul “Efektivitas Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Kerupuk Ikan Dalam Program Pengembangan Labsite Pemberdayaan Masyarakat Desa Kedung Rejo Kecamatan Jabon Kabupaten Sidoarjo”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya program tersebut bisa membantu para pengrajin krupuk ikan yang ada di Desa Kedung Rojo terutama pada pengrajin kecil musiman yang memang membutuhkan dana untuk meningkatkan pendapatan serta produksi krupuk ikan mereka, dan juga berdampak pada eksisnya potensi yang berada di kampung krupuk ikan.⁷¹ Persamaan penelitian tersebut dengan peneliti yang dilakukan adalah sama-sama meneliti tentang pemberdayaan masyarakat. Sedangkan perbedaannya terletak pada obyek yang diteliti, dan juga peran yang dilakukan oleh industri terkait terhadap pemberdayaan masyarakat.¹⁴

Keempat: Penelitian Friska Indiria Nora Harahap, dengan judul “Pemberdayaan Masyarakat Pemulung Sampah Sungai Citarum Melalui Koperasi Bangkit Bersama”. Hasil penelitian yang dilakukan adalah pemberdayaan dilakukan oleh Koperasi Bangkit Bersama

¹⁴ Bachtiar Rifa'i tahun 2013, dalam penelitiannya yang berjudul “Efektivitas Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Kerupuk Ikan Dalam Program Pengembangan Labsite Pemberdayaan Masyarakat Desa Kedung Rejo Kecamatan Jabon Kabupaten Sidoarjo”

merupakan jenis usaha sadar yang dilakukan oleh masyarakat setempat untuk mengatasi keterbelakangan atau kesusahan yang mereka hadapi. Dengan menggunakan pendekatan bottom up pemberdayaan yang dilakukan oleh koperasi selalu bertumpu kepada kebutuhan dan berdasarkan permasalahan yang sedang dihadapi oleh masyarakat. Masyarakat sebagai subyek dan obyek dari pemberdayaan karena pada dasarnya pemberdayaan berasal dari masyarakat, oleh masyarakat dan untuk masyarakat.⁷² Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan peneliti sekarang adalah sama-sama meneliti tentang usaha pemberdayaan masyarakat. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian Friska membahas mengenai pemberdayaan masyarakat melalui koperasi, sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti membahas mengenai pemberdayaan yang dilakukan melalui sentra industri.¹⁵

Kelima : Penelitian yang dilakukan Awaludin Indra Waskita tahun 2009, dengan judul “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Usaha Pembuatan Suplemen pakan Ternak (Studi Kasus Pada Masyarakat Desa Gedangan, Kecamatan Cepogo, Boyolali”. Hasil dari penelitian yang telah dilakukan adalah pemberdayaan yang dilakukan dengan membentuk kelompok usaha, dan kelompok usaha tersebut menjadi

¹⁵ Friska Indiria Nora Harahap, dengan judul “Pemberdayaan Masyarakat Pemulung Sampah Sungai Citarum Melalui Koperasi Bangkit Bersama”.

pusat kegiatan. Perubahan yang ada belum terjadi pada seluruh masyarakat desa, melainkan hanya anggota kelompok usaha dan warga yang tinggal berdekatan dengan anggota kelompok usaha.⁷³ Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti sekarang adalah sama-sama meneliti mengenai pemberdayaan masyarakat melalui industri kecil. Sedangkan Perbedaan terlihat pada usaha kecil yang dilakukan oleh warga desa cabe hampir beberapa kepala keluarga melakukan usaha tersebut, bukan hanya kelompok tertentu.¹⁶

Keenam: buku karangan Christian Lempelius yang berjudul “*Industri Kecil dan Kerajinan Rakyat*”. Buku karangan beliau membahas tentang keadaan dan perkembangan industri kecil dan kerajinan rakyat di Jawa Tengah dimana nantinya dapat membantu penulis memaparkan bagaimana perkembangan industri kerupuk jengkol di Nagari Kasang, Kabupaten Padang Pariaman¹⁷

Ketujuh : buku yang ditulis oleh Syarial Syarif dalam bukunya berjudul tentang “*Industri Kecil dan Kesempatan Kerja*” berbicara tentang problema dan urgensi peranan sektor industri kecil di Sumatera

¹⁶ Awaludin Indra Waskita tahun 2009, dengan judul “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Usaha Pembuatan Suplemen pakan Ternak (Studi Kasus Pada Masyarakat Desa Gedangan, Kecamatan Cepogo, Boyolali”

¹⁷ Christian Lempelius, “ *Industri Kecil dan Kerajinan Rakyat*”, (Jakarta : LP3ES,1997), hlm 18.

Barat yang telah melaksanakan berbagai upaya guna mendorong pertumbuhan perkembangan industri kecil yang dapat membantu tugas pemerintah untuk mengurangi pengangguran atau menambah kesempatan kerja. Buku ini sangat membantu bagi penulis untuk memahami konsep dan arti pentingnya industri kecil.¹⁸

Kedelapan : Adapun skripsi tentang industri merupakan skripsi yang ditulis oleh Winda Sasmita, “*Kerupuk Merah Piladang: Produksi Industri Rumah Tangga dan Perdagangan di Nagari Koto Tangah 1978-2002*”, yang membahas mengenai kerupuk merah di Jorong Piladang merupakan salah satu produksi sentral terbesar di daerah tersebut. Skripsi ini membahas mengenai perdagangan di Nagari Koto Tangah. Penelitian ini difokuskan terhadap sejarah sosial ekonomi dan dampak sosial yang disebabkan dengan adanya industri kerupuk merah tersebut.¹⁹

Kesembilan: Epi Indra, “ *Industri Kerupuk Ubi Kuning di Nagari Koto Tuo Kecamatan Harau Kabupaten Lima Puluh Kota 1980-2005*”, Pembahasan dalam skripsi ini mengenai kerupuk kuning ini di mulai sejak tahun 1980, karena adanya hubungan yang baik antara

¹⁸ Syahril Syarif, “*Industri Kecil Dan Kesempatan Kerja*”, (Padang : Pusat Penelitian Universitas Andalas, 1991), hlm 5.

¹⁹ Winda Sasmita, “*Kerupuk Merah Piladang : Produksi Industri Rumah Tangga dan Perdagangan di Nagari Koto Tangah 1978-2002*”, Skripsi, Padang : Fakultas Sastra, 2004.

transmigran Jawa dengan pribumi dalam mengembangkan industri kerupuk ubi ini.²⁰

Kesepuluh : Skripsi Radika Putri dengan judul “ Perkembangan Home Industri Nanas Di Desa Tangkit Baru Tahun 1990-2015” Yang memaprika pendirian home industri di Kabupaten Muaro Jambi Kecamatan Sungao Gelam desa Tangkit Baru, yang merupakan industri rumah tangga. Perkembangannya home industri nanas di desa Tangkit Baru mengalami perkembangan, terlihat dari banyaknya home indsutri nanas yang ada di desa tersebut. Perubahan desa tersebut dulunya tidak mengenal industri sebagai lapangan pekerjaan , dan mempunyai kemungkinan membawa perubahan pada masyarakat desa ini. Hal ini menyangkut penelitian saya yaitu perkembangan sosial ekonomi masyarakat pengolah kerupuk jengkol di Nagari Kasang, Kabupaten Padang Pariaman karena adanya pembukaan lahan pekerjaan bagi masyarakat Nagari Kasang²¹

Kesebelas

²⁰ Epi Indra, “ *Industri Kerupuk Ubi Kuning Di Nagari Koto Tuo Kecamatan Harau Kabupaten Lima Puluh Kota 1980-2005*”, Skripsi, Padang: Fakultas Sastra, Universitas Andalas, 2006.

²¹ Radika Putri, “*Perkembangan Home Industri Nanas di Desa Tangkit Baru Tahun 1990-2015*”, Jambi.Skripsi, Universitas Jambi 2018

2. Kerangka Konseptual

- **Pengembangan Usaha**

Pengertian pengembangan Usaha Pengembangan suatu usaha adalah tanggung jawab dari setiap pengusaha atau wirausaha yang membutuhkan pandangan kedepan, motivasi dan kreativitas. Jika hal ini dapat dilakukan oleh setiap wirausaha, maka besarlah harapan untuk dapat menjadikan usaha yang semula kecil menjadi skala menengah bahkan menjadi sebuah usaha besar.²²

Kegiatan bisnis dapat dimulai dari merintis usaha (*starting*), membangun kerjasama ataupun dengan membeli usaha orang lain atau yang lebih dikenal dengan *franchising*. Namun yang perlu diperhatikan adalah kemana arah bisnis tersebut akan dibawa. Maka dari itu, dibutuhkan suatu pengembangan dalam memperluas dan mempertahankan bisnis tersebut agar dapat berjalan dengan baik. Untuk melaksanakan pengembangan bisnis dibutuhkan dukungan dari berbagai aspek seperti bidang produksi dan pengolahan, pemasaran, SDM, teknologi dan lain-lain.

- **Industri**

Pengertian Industri

Menurut Undang-Undang No 3 pasal 1 tahun 2014 tentang perindustrian, menyebutkan bahwa industri adalah seluruh bentuk

²² (Anoraga, 2007:66)

kegiatan ekonomi yang mengolah bahan baku dan atau memanfaatkan sumber daya industri sehingga menghasilkan barang yang mempunyai nilai tambah atau manfaat lebih tinggi. Industri adalah kelompok perusahaan-perusahaan yang menghasilkan produksi.²³

Industri dalam arti sempit menurut kuncoro dalam penelitian Wahyuniarso Tri D S adalah gabungan beberapa perusahaan yang menghasilkan /memproduksi berbagai macam jenis produk dengan memanfaatkan bahan baku yang sama dalam proses pembuatannya hingga menghasilkan out put yang dijual kepada konsumen sebagai tahap akhir.²⁴

Dari pengertian diatas, dapat disimpulkan industri adalah sebuah perusahaan yang memproduksi barang atau jasa dengan memanfaatkan sumber daya yang ada, mengubah bahan dan mengolah bahan baku dengan manajemen yang baik sehingga menghasilkan barang ataupun jasa yang mempunyai nilai tinggi dan memiliki manfaat serta daya jual yang tinggi.

²³ Undang-Undang No 3 pasal 1 tahun 2014

²⁴ kuncoro dalam penelitian Wahyuniarso Tri D S

- **Macam – Macam Industri**

Berbagai jenis industri dapat diklasifikasikan berdasarkan kriteria tertentu. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro Kecil dan Menengah.²⁵

- a. Usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana di atur dalam undang-undang.
- b. Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam undang-undang.
- c. Usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana

²⁵Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2008

diatur dalam undang-undang.

d. Usaha besar adalah usaha ekonomi produktif yang dilakukan oleh badan usaha dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan lebih besar dari usaha menengah, yang meliputi usaha nasional milik negara atau swasta, usaha patungan, dan usaha asing yang melakukan kegiatan ekonomi di Indonesia.

- **Macam-Macam Industri Berdasarkan Tempat Bahan Baku**

Bahan baku merupakan bahan yang akan digunakan untuk memproduksi barang ataupun yang akan dijual. Bahan baku bisa berupa bahan yang setengah jadi maupun bahan baru yang mentah dan perlu diolah terlebih dahulu agar menjadi produk yang mempunyai nilai jual, macam-macam industri berdasarkan tempat bahan baku terdapat tiga jenis yaitu industri ekstraktif, industri non ekstraktif, dan industri fasilitatif. Berikut penjelasan mengenai macam-macam industri berdasarkan tempat bahan baku :

a. Industri ekstraktif adalah industri dimana bahan baku diambil langsung dari alam sekitar. Contohnya adalah pertanian, perkebunan, perhutanan, peternakan, pertambangan, dan lain sebagainya.

b. Industri non ekstraktif adalah industri yang bahan baku didapat dari tempat lain selain alam sekitar.

- c. Industri fasilitatif adalah industri yang produk utamanya adalah berbentuk jasa yang akan dijual kepada para konsumennya.

Jadi dapat disimpulkan bahwa bahan baku merupakan faktor penting untuk kelancaran produksi barang atau jasa suatu perusahaan. Terdapat beberapa kategori bahan baku yang digunakan oleh perusahaan. Dan tempat penelitian yang akan diteliti yaitu industri Usaha Kue Bawang Medan Nining di Kelurahan Padang Besi, Kecamatan Lubuk Kilangan, Kota Padang termasuk jenis industri ekstraktif, yaitu industri atau perusahaan yang memperoleh bahan baku langsung dari alam.

- a) Kategori Industri

Jenis industri merupakan suatu cabang industri yang memiliki ciri khusus yang sama dan hasilnya bersifat akhir dalam proses produksi.²⁶ Menurut Godam (2006) jenis industri dibedakan berdasarkan tempat bahan baku, besar kecil modal, jumlah tenaga kerja dan produktifitas perorangan.

- 1. Jenis /macam-macam industri berdasarkan tempat bahan baku

- a) Industri ekstraktif
- b) Industri nonekstraktif
- c) Industri fasilitatif

²⁶ UU No.5 Tahun 1986 Tentang Perindustrian.

2. Golongan / macam industri berdasarkan besar kecil modal (Godam, 2006)
 - a) Industri padat modal
 - b) Industri padat karya
 3. Jenis / macam industri berdasarkan jumlah tenaga kerja (Godam, 2006)
 - a) Industri rumah tangga
 - b) Industri kecil
 - c) Industri sedang atau industri menengah
 - d) Industri besar
 4. Pembagian / penggolongan industri berdasarkan pemilihan lokasi (Godam, 2006)
 - a) Industri yang berorientasi atau menitik beratkan pada pasar (*market oriented industry*)
 - b) Industri yang berorientasi atau menitik beratkan pada tenaga kerja / labor (*man power oriented industry*)
 - c) Industri yang berorientasi atau menitik beratkan pada bahan baku (*supply oriented industry*)
 5. Macam / jenis industri berdasarkan produktifitas perorangan (Godam, 2006)
 - a) Industri primer
 - b) Industri sekunder
 - c) Industri tersier
- b) Jenis industri menurut SK Menteri Perindustrian No 19/M/I/1986 yaitu dibedakan berdasarkan klasifikasi dan penjenisannya

1. Klasifikasi industri berdasarkan bahan mentah

- a) Industri kimia dasar contohnya seperti industri semen, obat-obatan, kertas dan pupuk.
- b) Industri mesin dan logam dasar misalnya seperti industri pesawat terbang, kendaraan bermotor dan tekstil.
- c) Industri kecil contoh seperti industri roti, kompor minyak, makanan ringan, es dan minyak goreng curah.
- d) Aneka industri misal seperti industri pakaian, industri makanan dan minuman.²⁷

Menurut Sajo (2009), klasifikasi industri dibedakan berdasarkan bahan mentah, lokasi unit usaha, proses produksi barang yang dihasilkan, subjek pengelola dan cara pengorganisasian.²⁸

1. Klasifikasi industri berdasarkan bahan mentah

- 1) Industri pertanian
- 2) Industri pertambangan
- 3) Industri jasa

2. Klasifikasi industri berdasarkan lokasi unit usaha

- 1) Industri berorientasi pada pasar
- 2) Industri berorientasi pada tenaga kerja
- 3) Industri berorientasi pada pengolahan

²⁷ SK Menteri Perindustrian No 19/M/I/1986.

²⁸ Sajo (2009), klasifikasi industri

- 1) Industri berorientasi pada bahan baku
 - 2) Industri yang tidak terikat oleh persyaratan yang lain
3. Klasifikasi industri berdasarkan proses produksi
- 1) Industri hulu
 - 2) Industri hilir
4. Klasifikasi berdasarkan barang yang dihasilkan
- 1) Industri berat
 - 2) Industri ringan
5. Klasifikasi industri berdasarkan subjek pengelola
- 1) Industri rakyat
 - 2) Industri Negara
- c) Industri Rumah Tangga

Industri rumah tangga atau *home industry* adalah sebuah sistem produksi yang menghasilkan nilai tambah yang dilakukan di lokasi rumah perorangan, dan bukan suatu pabrik. Skala usaha, industri rumahan termasuk usaha mikro. Pada dasarnya industri rumahan tergolong pada sektor informal yang memproduksi secara unik, terkait dengan kearifan lokal, sumber daya setempat dan mengedepankan buatan tangan.

Home industry bergerak dalam skala kecil, dari tenaga kerja yang bukan profesional, modal yang kecil.²⁹

Berbagai badan pemerintah serta berbagai macam instansi menggunakan definisi industri kecil atau industri rumah tangga yang berbeda-beda. Berbagai macam definisi industri kecil tersebut antara lain :

1. Menurut Kemenrindag (Departemen Perindustrian dan Perdagangan) tahun 1999, industri kecil merupakan kegiatan usaha industri yang memiliki investasi sampai Rp. 200.000.000,- tidak termasuk bangunan dan tanah tempat usaha.³⁰

2. Menurut Biro pusat statistik tahun 1998, mendefinisikan industri kecil dengan batasan jumlah karyawan atau tenaga kerja dalam mengklasifikasi skala industri yang dapat dikelompokkan menjadi beberapa kelompok, sebagai berikut :

- a) Perusahaan atau industri rumah tangga jika memperkerjakan 1 sampai 4 orang.
- b) Perusahaan atau industri pengolahan termasuk jasa industri pengolahan yang mempunyai pekerja 1 sampai 19 orang termasuk pengusaha, baik perusahaan atau usaha yang berbadan hukum atau tidak.
- c) Perusahaan atau industri kecil jika memperkerjakan antara 5 sampai 19 orang.
- d) Perusahaan atau industri besar jika memperkerjakan 100 atau lebih³¹.

²⁹ Riski Ananda. 2016. *Peran Home Industri Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga Studi Kasus Home Industry Keripik Di Kelurahan Kubu Gadang*. Riau. Jurnal JPM FISIP. Vol 3. No.2. Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik. Universitas Riau. Hal 10.

³⁰ Kemenrindag (departemen perindustrian dan perdagangan) tahun 1999

³¹ Biro pusat statistik tahun 1998

3. Berdasarkan menteri Negara koperasi dan pengusaha kecil menengah, yang dimaksud dengan usaha kecil atau industri rumah tangga adalah usaha yang asetnya (tidak termasuk tanah dan bangunan), bernilai lebih kurang Rp. 200 juta atau omset tahunan lebih kurang dari 1 milyar.

4. Menurut bank Indonesia, industri kecil yakni industri yang aset (tidak termasuk tanah dan bangunan) berniali kurang dari Rp. 600.000.000,

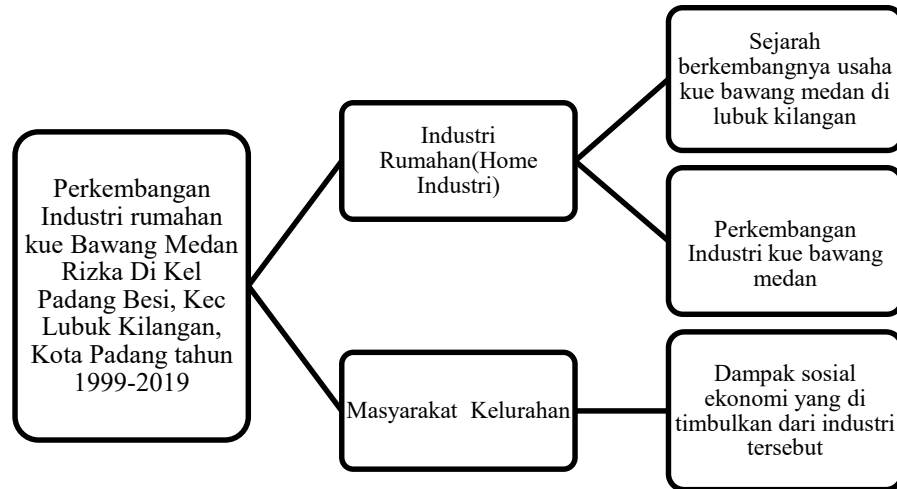
5. Menurut bank dunia, yang dimaksud dengan usaha kecil atau industri rumah tangga adalah usaha yang melibatkan tenaga kerja lebih kurang 20 orang. Depertemen keuangan menggunakan batasan aser dan omzer maksimal Rp. 300,000.000,-, di luar tanah dan bangunan keputusan menteri keuangan nomor 316/kmk.016/1994 27 juni 1994 usaha kecil didefenisikan sebagai perorangan atau badan usaha yang telah melakukan kegiatan atau usaha yang mempunyai penjualan per tahun setinggi-tingginya Rp 600.000.000 (diluar tanah dan bangunan yang ditempati).³²

Sejarah Sosial ekonomi adalah ilmu yang mempelajari tentang aktivitas masyarakat pada masa lampau baik itu dalam menghasilkan barang dan kegiatan memakai barang itu sendiri, serta bagaimana dampak sosialnya bagi masyarakat yang terlihat dari pendidikan, perumahan dan lain sebagainya.³³

³² Singgih. 2001. SPSS versi 10 : mengolah dan statistik secara profesionl. Jakarta. Penerbit PT. Elex Media Komputindo. 78.

³³Sartono Kartodirjo, "Pendekatan ilmu sosial dalam metodologi sejara", (Jakarta : Gramedia,1993), hlm 50.

F. Kerangka Berpikir



G. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian sejarah. Dalam metode penelitian sejarah, terdapat beberapa langkah yang perlu dilakukan oleh peneliti adalah:

1. Heuristik

Dalam tahap ini penulis mencari dan menemukan mengenai Perkembangan Industri Rumahan Kue Bawang Medan Rizka dan sumber-sumber lainnya yang terkait dengan penelitian yang penulis lakukan. Sumber yang penulis dapatkan bisa berupa dokumen, dan wawancara yang dilakukan dan lain-lain. Dalam tahap mencari dan mengumpulkan sumber ini penulis menggunakan studi kepustakaan.

2. Kritik sumber

Tujuan dari tahap ini adalah untuk menyeleksi data, sehingga diperoleh fakta. Kritik yang dilakukan berupa kritik ekstern dan kritik intern. Kritik ekstern adalah menilai keakuratan sumber, sedangkan kritik intern adalah menilai kredibilitas data dalam sumber. Lalu ihwal kritik intern, perlu penulis mendalami isi dari penarasian sebuah dokumen dan wawancara.

3. Interpretasi

Setelah kritik sumber, interpretasi atau menganalisa sumber atau data yang dikumpulkan dan dikritik.³⁴ Pada dasarnya interpretasi adalah membuat jalinan fakta tersusun dan terkait dalam satu keseluruhan hingga membentuk rangkain cerita sejarah yang logis. Kelogisan dalam cerita sejarah dipusatkan pada hubungan antara fakta yang diperoleh dari sumber-sumber sejarah dengan inrefensi yang dibuat untuk menghubungkan fakta-fakta yang ada. Selanjutnya adalah melakukan penafsiran, mengurutkan secara kronologis perkembangan industri rumahan kue bawang medan rizka agar menjadi suatu kerangka yang memberi gambaran apa yang akan di deskripsikan. Kerangka yang telah di rangkai, maka perlu pula penulis untuk menafsirkan dan mengkonstruksikannya menjadi masuk akal dari segi fakta dan harmonis, semuanya demi penjelasan yang tepat.

³⁴ *Ibid*, hlm 121.

4. Penulisan

Pada tahap akhir adalah historiografi atau penulisan dari fakta-fakta yang dirangkai sedemikian rupa sebagai satu karya sejarah.³⁵ Penulisan sejarah merupakan suatu kegiatan pengetahuan dan merupakan suatu cara yang utama untuk memahami sejarah. Ketika sejarawan memasuki tahap menulis, maka mengerahkan seluruh pemikirannya, bukan saja keterampilan teknis penggunaan kutipan-kutipan dan catatan-catatan, namun yang pertama sekali menggunakan pemikiran kritis dan analisisnya karena pada akhirnya harus menghasilkan suatu sintesis dari seluruh hasil penelitian atau penemuan itu dalam suatu penulisan utuh yang disebut historiografi.³⁶

³⁵ Louis Gottschalk, " *Mengerti Sejarah*" (Jakarta : UI Press,1986), hlm 143.

³⁶ *Op.cit*,hlm 121.